

8 Indikator Desa Siaga



Photo dokumentasi pelatihan MPA dalam rangka mitigasi karhutlan yang diselenggarakan oleh PT. GAL bekerjasama dengan Manggala Agni Kapuas

Meta Deskripsi: “Kenali 8 indikator Desa Siaga yang menjadi kunci kesiapsiagaan dan ketangguhan desa dalam menghadapi bencana, mulai dari kebijakan hingga keterlibatan masyarakat.”

Sriwidadi, 11 Juni 2025; Indonesia berada di garis rawan bencana yang menuntut kesiapsiagaan ekstra di setiap desa. Konsep *Desa Siaga* hadir sebagai wujud komitmen pemerintah dan masyarakat desa dalam menyiapkan diri menghadapi potensi bencana alam, mulai dari banjir, kebakaran hutan dan lahan, gempa bumi, hingga tanah longsor.

Latar Belakang

Sebagai negara yang berada di cincin api dan beriklim tropis, Indonesia rentan terhadap berbagai bencana alam. Konsep *Desa Siaga* lahir untuk memperkuat kesiapsiagaan di tingkat desa agar lebih tangguh dalam menghadapi ancaman bencana. Terdapat 8 indikator utama yang menjadi tolok ukur implementasi Desa Siaga, meliputi kebijakan, sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem peringatan dini, peta risiko, rencana kontinjensi, pelibatan masyarakat, dan alokasi sumber daya keuangan. Penerapan indikator ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan desa secara menyeluruh, mengurangi kerugian, dan meningkatkan keselamatan warga.

Dalam penerapannya, terdapat **8 indikator Desa Siaga** yang menjadi acuan kesiapsiagaan di tingkat desa. Indikator ini bukan hanya soal kebijakan tertulis, tetapi juga mencakup kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga keterlibatan aktif masyarakat.

Berikut 8 indikator Desa Siaga yang menjadi pondasi ketangguhan desa dalam menghadapi bencana:

1. **Kebijakan dan Regulasi Desa;** Desa wajib memiliki kebijakan yang mendukung upaya mitigasi dan penanggulangan bencana, seperti Peraturan Desa tentang Pencegahan Kebakaran atau SOP evakuasi saat banjir.
2. **Sumber Daya Manusia yang Terlatih;** Peran relawan kebencanaan menjadi vital. Melalui pelatihan dan simulasi, warga desa dibekali kemampuan dasar dalam menghadapi berbagai jenis bencana.
3. **Sarana dan Prasarana Pendukung;** Keberadaan alat pemadam sederhana, jalur evakuasi, tempat pengungsian, dan logistik darurat menjadi bagian penting dari kesiapsiagaan.
4. **Sistem Peringatan Dini;** Informasi cepat dan akurat sangat dibutuhkan saat bencana datang tiba-tiba. Desa memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pesan singkat, radio komunitas, dan pengeras suara untuk menyebarkan informasi.
5. **Peta Risiko Bencana;** Peta ini membantu warga mengenali titik rawan bencana, jalur evakuasi, dan area aman. Pembaruan peta secara berkala penting untuk menghadapi potensi perubahan risiko.
6. **Rencana Kontinjensi Desa;** Dokumen ini menjadi panduan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, mulai dari evakuasi hingga distribusi bantuan.
7. **Pelibatan Masyarakat;** Keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan Desa Siaga. Sosialisasi, simulasi, dan musyawarah desa menjadi ajang membangun kesadaran bersama.
8. **Sumber Daya Keuangan;** Anggaran desa wajib mengalokasikan dana khusus untuk kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan, dan penanggulangan bencana.

Melalui penerapan 8 indikator ini, desa tidak hanya menjadi lebih tangguh dalam menghadapi bencana, tetapi juga mampu mengurangi dampak kerugian baik secara material maupun psikologis. “Bencana datang tak terduga, tetapi dengan kesiapsiagaan, kita bisa meminimalkan dampak dan menyelamatkan lebih banyak jiwa,” ujar Susilo Sudarman anggota MPA dalam sebuah diskusi di sesi pelatihan Karhutlah di PT Globalindo Agung Lestari.

Keberhasilan implementasi indikator Desa Siaga sangat bergantung pada komitmen bersama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait. Konsep ini bukan hanya tentang alat atau dokumen, tetapi tentang semangat gotong royong dalam melindungi desa dari ancaman bencana.